

Abstrak

Latar Belakang : Setiap manusia pada dasarnya memiliki hasrat maupun keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing, baik kebutuhan untuk mendapatkan sandang, papan, pangan yang cukup sampai pada kebutuhan untuk membeli barang-barang mewah. Adapun batik misalnya, merupakan salah satu simbol pakaian khas wilayah nusantara yang sudah diwariskan secara turun-temurun sejak ratusan tahun yang silam. Di samping keindahan bentuk dan coraknya, batik menyimpan nilai filosofi yang tinggi karena motifnya dapat melambangkan kehidupan serta kondisi alam. Pada zaman dahulu, kain batik dengan motif tertentu dapat menjadi sebuah pakaian kebesaran. Lebih lanjut, penggunaan pakaian premium di kehidupan sehari-hari dapat membedakan seseorang antara satu dan yang lainnya, yaitu berkaitan dengan tinggi rendahnya status sosial dalam kedudukannya pada suatu struktur masyarakat.

Tujuan : Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan serta analisa apakah pakaian premium dapat dijadikan objek PPnBM atau tidak.

Metode : Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode studi kepustakaan yang juga disandingkan dengan metode studi lapangan. Metode studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara teoritis yang akan membantu mengembangkan penelitian. Metode studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan langsung ke tempat yang dituju.

Hasil Penelitian : Berdasarkan analisa fisibilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa pakaian premium dalam hal ini Batik Garuda Kencana dapat dijadikan sebagai objek PPnBM. Selain memenuhi definisi barang yang bukan termasuk barang kebutuhan pokok sebagaimana terdapat dalam undang-undang yang berlaku, hal ini juga berkaitan dengan sifat barang yang inelastis, yaitu barang yang jumlah permintaannya di pasar tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Kata Kunci : Batik, Pakaian premium, PPnBM.

Abstract

Background : Every human being basically has the desire and the desire to fulfill their own needs in life, both the need to get adequate clothing, shelter, food to the need to buy luxury goods. As for batik, for example, is a symbol of the typical clothing of the Indonesian archipelago which has been passed down from generation to generation for hundreds of years. In addition to the beauty of its shape and pattern, batik has a high philosophical value because its motifs can symbolize life and natural conditions. In ancient times, batik cloth with certain motifs could be used as oversized clothes. Furthermore, the use of premium clothing in everyday life can differentiate a person from one another, which is related to the level of social status in his position in a social structure.

Purpose : In this study, a review and analysis was carried out whether premium clothing can be used as PPnBM objects or not.

Method : This research basically uses the library study method which is also coupled with the field study method. The literature study method aims to gain theoretical understanding that will help develop research. The field study method is a method of collecting data by making direct visits to the intended place.

Result : *Based on the feasibility analysis that has been carried out, it is known that premium clothing, in this case Batik Garuda Kencana, can be used as PPnBM objects. In addition to fulfilling the definition of goods that are not classified as staple goods as contained in the applicable law, this is also related to the nature of goods that are inelastic, namely goods whose quantity demanded in the market is not affected by price changes.*

Keywords : *Batik, Premium clothing, PPnBM*